BAB III

BAGI HASIL TAMBAK GARAM DI DESA BABAT JERAWAT KECAMATAN BENOWO KODYA DATI II SURABAYA BARAT

A. Gambaran Umum tentang Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografis dan Demografis.

Desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat mempunyai luas 440.043 Ha dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1

Luas Wilayah dan Penggunaannya di Desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat

No.	Tata guna tanah	Luas tanah
1.	Sawah	243.165 Ha
2.	Tambak ikan	250 Ha
3.	Tambak garam	195.420 Ha
4.	Tanah yg belum disertifikatkan	1.165 Ha
5.	Perumahan dan pekarangan	43 Ha
	J u m l a h	440.043 Ha

Sumber data : Dokumen desa Babat Jerawat 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut di atas , diketahui bah wa tanah yang paling banyak digunakan adalah tanah untuk sawah, yaitu 243.165 Ha. Sedang yang paling sedikit adalah untuk tambak ikan, yaitu 250 Ha.

Adapun daerah yang membatasi desa Babat Jerawat adalah sebagai berikut :

a. Sebelah utara : Desa Driamali sari, Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat.

b. Sebelah selatan : Kabupaten Gresik, Kecamatan - Gresik.

c. Sebelah barat : Desa Pakar, Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat.

d. Sebelah timur : Desa Sememi, Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat.

Desa Babat Jerawat adalah desa yang terdiri dari 6 (enam) dusun, yaitu :

a. Dusun Babat

b. Dusun Buran

c. Dusun Wulya Mukti

d. Dusun Jerawat

e. Dusun Langkir

f. Dusun Sendang Bulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ad. 1. Dusun Babat, terdiri dari 4 RT dan 1 RW.

ad. 2. Dusun Burap, terdiri dari 2 RT dan 1 RW.

ad. 3. Dusun Mulya Sari, terdiri dari 9 RT dan 1 RW.

ad. 4. Dusun Jerawat, terdiri dari 9 RT dan 1 RW.

ad. 5. Dusun Langkir, terdiri dari 1 RT dan 1 RW.

ad. 6. Dusun Sendang Bulu, terdiri dari 2 RT dan1 RW.

Penduduk desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat, kuranglebih berjumlah 3.449 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk secara keseluruhan baik dari segi kelamin maupun kewarganegaraannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Jumlah Penduduk Dilihat dari Segi Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jiwa
1.	Laki-laki	1703
2.	Perempuan	1746
	J u m l a h	3449

Sumber Data : Dokumen desa Babat Jerawat 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah perempuannya lebih banyak dari pada jumlah laki lakinya.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Dilihat dari segi Kewarganegaraannya

No.	Jenis kewarganegaraan	Jiwa
1.	WNI (Warga negara Indonesia)	3447
2.	WNA (Warganegara Asing)	2
	J u m l a h	3449

Sumber data : Desa Babat Jerawat 1991.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kewarganegaraan Indonesia-lah yang meyoritas menempati desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat.

2. Keadaan Sosial Keagamaan.

Sebagian besar penduduk yang berdomisili di Desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat beragama Islam, akan tetapi ada sebagian kecil yang memeluk agama Kristen dan Katholik. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang memeluk agama Islam, Kristen maupun Katolik, dapat dilihat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabel berikut ini :

Tabel 4

Jumlah Penduduk dilihat dari Segi Jenis Keagamaan

No.	Pemeluk Agama	Jiwa
1.	Islam	3440
2.	Katolik	3
3.	Kristen	6
	J u m l a h	3449

Sumber data : Dokumen Desa Babat Jerawat 1991.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemeluk agama Islam-lah yang paling banyak.

Sehubungan dengan adanya beberapa macam agama yang di anut oleh penduduk Desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat mengakibatkan berbagai macam tempat peribadatan sesuai dengan agama yang dianutnya.

Untuk mengetahui jumlah tempat peribadatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5

Data Tempat Peribadatan di Desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat

No.	Tempat Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	6 buah
2.	Langgar/surau	11 buah
3.	Mushollah	6 buah
4.	Gereja	1 buah
	J u m l a h	24 buah

Sumber Data : Dokumen Desa Babat Jerawat 1991.

3. Keadaan Sosial Budaya.

Keadaan sosial budaya masyarakat di desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat, menunjukkan pola yang dinamis oleh kultur tradisional, oleh karena itu masih dapat diamati berbagai tindakan kemasyarakatan dan hal - hal yang berhubungan dengan budaya yang tetap berorientasi pada nilai-nilai lama yang telah berlaku secara turun temurun. Namun dengan kondisi seperti ini tidaklah berarti bahwa masyarakat desa Babat jerawat tidak mengalami perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu contoh konkrit adanya perubahan adalah dalam bidang mobilisasi sosial. Dimana dalam bidang mobilisasi ini dapat berkembang melalui komunitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat desa Babat jerawat dengan yang ada disekelilingnya dan sebaliknya. Misalnya melalui perdagangan dari hasil pertanian. Dengan melalui perdagangan tersebut masyarakat akan memperoleh nilai - nilai yang baru dari berbagai hal yang dapat diterapkan pada daerahnya sendiri. Perolehan tersebut terutama adalah dibidang pertanian.

Sebagaimana telah dijelaskan tersebut diatas bahwa pada masyarakat desa Babat Jerawat dalam segi kehidupannya masih tetap kokoh berperan pada adat istiadat lama, dimana hal ini merupakan cermin dari kultur masyarakat itu yang tetap dipertahankan serta dipelihara dengan baik kelestariannya.

Salah satu contoh dari kultur yang dipertahankan adalah dalam bidang bagi hasil tambak garam, dimana dalam pelaksanaannya masih terdapat konsep-konsep adat yang telah ada dan berlaku secara turun temurun. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan bagi hasil tambak garam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu contoh konkrit adanya perubahan adalah dalam bidang mobilisasi sosial. Dimana dalam bidang mobilisasi ini dapat berkembang melalui komunitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat desa Babat jerawat dengan yang ada disekelilingnya dan sebaliknya. Misalnya melalui perdagangan dari hasil pertanian. Dengan melalui perdagangan tersebut masyarakat akan memperoleh nilai - nilai yang baru dari berbagai hal yang dapat diterapkan pada daerahnya sendiri. Perolehan tersebut terutama adalah dibidang pertanian.

Sebagaimana telah dijelaskan tersebut diatas bahwa pada masyarakat desa Babat Jerawat dalam segi kehidupannya masih tetap kokoh berperan pada adat istiadat lama, dimana hal ini merupakan cermin dari kultur masyarakat itu yang tetap dipertahankan serta dipelihara dengan baik kelestariannya.

Salah satu contoh dari kultur yang dipertahankan adalah dalam bidang bagi hasil tambak garam, dimana dalam pelaksanaannya masih terdapat konsep-konsep adat yang telah ada dan berlaku secara turun temurun. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan bagi hasil tambak garam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, ternyata jumlah lulusan yang terbanyak adalah SLTA, yaitu 2249 orang, dan masih banyak pula masyarakat yang tidak tamat SD, sebagaimana dalam tabel diatas.

Adapun jumlah lembaga pendidikan di wilayah Desa Babat Jerawat Kecamaran Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7

Jumlah Tempat Pendidikan di Desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak Kanak (TK)	3 buah
2.	Sekolah Dasar (SD)	2 buah
3.	Sekolah Tsanawiyah(MTS)	1 buah
4.	Sekolah Aliyah	1 buah
	J u m l a h	7 buah

Dokumen Desa Babat Jerawat 1991.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan yang terbanyak adalah Taman Kanak Kanak (TK), yaitu 3 buah. Sedang yang paling sedikit adalah sekolah Tsanawiyah dan Sekolah Aliyah yaitu masing-masing satu buah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, ternyata jumlah lulusan yang terbanyak adalah SLTA, yaitu 2249 orang, dan masih banyak pula masyarakat yang tidak tamat SD, sebagaimana dalam tabel diatas.

Adapun jumlah lembaga pendidikan di wilayah Desa Babat Jerawat Kecamaran Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7

Jumlah Tempat Pendidikan di Desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak Kanak (TK)	3 buah
2.	Sekolah Dasar (SD)	2 buah
3.	Sekolah Tsanawiyah(MTS)	1 buah
4.	Sekolah Aliyah	1 buah
	J u m l a h	7 buah

Dokumen Desa Babat Jerawat 1991.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan yang terbanyak adalah Taman Kanak Kanak (TK), yaitu 3 buah. Sedang yang paling sedikit adalah sekolah Tsanawiyah dan Sekolah Aliyah yaitu masing-masing satu buah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perbedaan bidang pekerjaan antara yang satu dengan yang lain, maka berbeda pula - taraf kemampuan dan kesejahteraan ekonominya , meskipun ada beberapa kesamaan dalam bidang - bidang tertentu, misalnya pegawai negeri, pedagang dan lain sebagainya.

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.

Struktur organisasi pemerintahan Desa Babat Jerawat adalah sebagai berikut :

BAGAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA BABAT JERAWAT

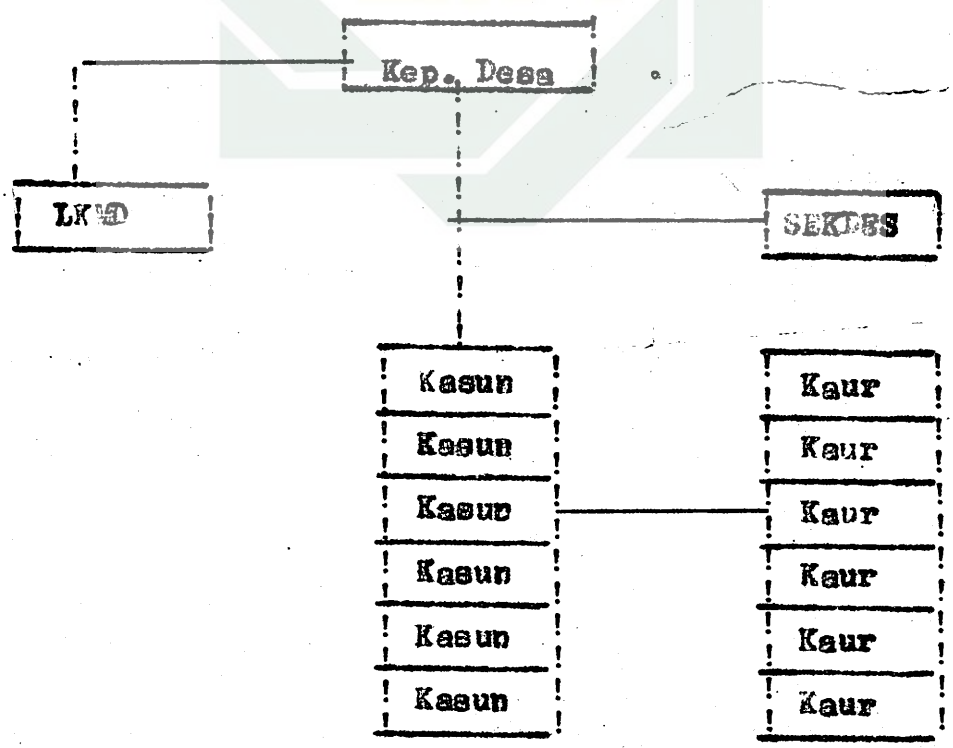

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

a. Kaur : Kepala Urusan (kepala urusan keuangan kepala urusan Kesejahteraan, Kepala urusan Pembangunan, kepala urusan Keagamaan, kepala Urusan Pemerintahan , dan lain sebagainya.

b. Kasun : Kepala Dusun (kepala dusun satu, kepala dusun dua, kepala dusun tiga, kepala dusun empat, kepala dusun lima , kepala dusun enam). (Sumber data : Dokumen desa Babat Jerawat 1991).

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala Desa dibantu oleh Sekretaris, 6 Kasun dan 6 Kaur karena Desa babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat terdiri dari 6 Kasun dan 6 Kaur.

Seorang sekretaris Desa dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 6 kasun dan 6 kaur di atas . (Sumber data : Dokumen desa Babat Jerawat 1991).

B. Pelaksanaan Bagi Hasil Tambak Garam

1. Latar Belakang Terjadinya Bagi Hasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Waktu Terjadinya Bagi Hasil.

Adapun awal terjadinya bagi hasil tambak garam di Desa Babat Jerawat Kecamatan Lenowo Kotya Dati II Surabaya Barat adalah sebagai berikut : Kurang lebih pada tahun 1960-an tanah tambak di desa Babat Jerawat terlihat tidak terawat sama sekali karena mereka masih belum bisa /mampu memanfaatkannya tambak tersebut, pada tahun itu pula masih jarang sekali tenaga ahlinya yang mampu mengolah tambak garam tersebut.
Disamping itu harga garam masih murah sekali sehingga mereka tidak tertarik dan akhirnya tambak tambak tersebut ditanggulkan, tidak didaya-gunakan. Mereka pada umumnya memilih bertani padi, karena sejak zaman nenek moyang mereka masyarakat Desa Babat Jerawat sudah pandai dan lihai bertani sawah. Namun kurang lebih pada tahun 1967-an dunia semakin maju, kebutuhanpun semakin menanjak, maka bersamaan dengan itu pula di temukanlah pemikiran-pemikiran tentang pendayagunaan tanah tambak tersebut.
Selanjutnya pada tahun 1970-an seseorang mencoba mendatangkan tenaga ahli dari madura untuk mengelola tanah tambak tersebut dengan di beri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
Setelah sebagian diantara merekamemperoleh keber hasilan yang gemilang maka mereka (masyarakat de sa Babat Jerawat) ramai-ramai mendatangkan tenaga ahli dari Madura untuk mengelola tanahnya de ngan memperoleh upah tertentu.
Setelah dunia semakin berkembang maka berubahlah dari sistem perupahan menjadi sistem bagi hasil Hal demikian itu terjadi kira-kira pada tahun 1971. Dan kejadian tersebut terus berlangsung se hingga sekarang.

b. Latar Belakang Terjadinya bagi Hasil.

Yang menjadi latar belakang terjadinya ba gi hasil tambak garam didesa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat adalah sebagai berikut :

1) Karangnya keahlian bagi pemilik tambak dalam mengelola tambak garam, sementara dilain pihak banyak terdapat tenaga ahli yang mampu me ngelola tambak garam tersebut, dengan demikian terjadinya transaksi kerjasama bagi hasil diantara mereka.

2) Tidak/kurang adanya kesempatan bagi pemilik - tambak untuk mengelola kesibukan tambaknya ka rena beraneka ragam kesibukan yang harus di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usahakan mereka (pemilik tanah) diselesaikan dengannya baik masalah rumah tangga, perkantoran, dan lain sebagainya sementara di lain pihak mempunyai kesempatan namun tidak mempunyai tanah/punya tanah tapi kurang memadai dengan demikian terjadilah kerjasama bagi hasil diantara mereka.

3) Terlalu banyaknya tambak garam yang dimiliki dan dikelolanya sendiri sehingga sangat kurangnya tenaga dalam penanganannya, sementara dipihak lain terdapat pengangguran. Dengan demikian terjadilah kerjasama diantara mereka.

4) Adanya kesengajaan dalam memberi kesempatan bagi orang yang tidak mampu dan berkesempatan, sekalipun pemilik tanah sebenarnya mampu dan berkesempatan mengelolanya sendiri. Dengan demikian terjadilah kerjasama bagi hasil diantara mereka.

2. Bentuk Perjanjian Bagi Hasil, meliputi :

a. Cara Mengadakan Perjanjian Bagi Hasil.

Adapun cara mengadakan perjanjian bagi ha-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sil tambak garam di Desa Babat Jerawat Kecamat an Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat adalah: bermulapetani pemilik tambak mendatangi tempat (rumah) pekerja dengan mengungkapkan kehendak-hatinya yakni mengajaknya kerjasama dalam bagi hasil tambak garam dengan perjanjian petani pe milik tanah memperoleh bagian dua pertiga dari hasil dengan membiayai semua alat-alat yang di perlukan dalam pengelolaan tambak garam terse-but. Sedang pihak pekerja memperoleh bagian - sepertiga dari hasil tapi ia hanya mencurahkan tenaganya saja.

Jika kedua belah pihak tersebut telah sepakat maka terjadilah transaksi perjanjian - bagi hasil tambak garam diantara mereka.

Para pekerja tambak garam mayoritas ada lah dari Madura (orang-orang Madura), hal ini disebabkan karena orang-orang Madura lebih ah-li dalam pengelolaan tambak garam dibandingkan dengan orang-orang Jawa.

Disamping itu orang -orang Madura tenaganya le bih kuat-kuat lebih giat-giat dan lebih berani sengsara dibandingkan orang-orang Jawa. (Wawan cara dengan pemilik tambak, 20-4-1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun ada pula pihak pekerja tersebut dari orang Jawa yakni orang-orag desa Babat jerawat sendiri. Hal ini disebabkan karena sangat besarnya keinginan mereka untuk memperoleh pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan - keluarganya sehari-hari. (Wawancara dengan - penggarap 20,4-1991).

b. Bentuk Perjanjian Bagi Hasil.

Adapun bentuk perjanjian bagi hasil tambak garam di Desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat hanyalah satu macam saja, yaitu tidak tertulis.
Hal ini mereka lakukan karena sudah menjadi adat kebiasaan bagi mereka bahwa perjanjian bagi hasil hanya dari lisan (tidak secara tertulis). Mereka (pemilik tambak garam) mempercayakan sepenuhnya kepada penggarap dan penggarap pun tidak menyia-nyiakan atas kepercayaan yang diberikan tersebut (wawancara dengan pemilik tambak dan penggarap, 20-4-19 91).

Sekalipun perjanjian itu dibuat secara tidak tertulis namun jarang sekali terja-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di persengketaan di antara mereka (pemilik tambak dan penggarap) karena mereka menyadari bahwa melanggar adat istiadat itu tidak baik, jika ada seseorang yang melanggar adat tersebut, si pelanggar akan memperoleh celaan dan hinaan dari masyarakat setempat (Babat Jerawat).

Hanya saja yang terkadang terjadi perselisihan diantara mereka adalah tentang masalah penentuan waktu. Diantara mereka ada yang menentukan waktu perjanjiannya dengan waktu tertentu, misalnya satu tahun, dua tahun , satu musim, dua musim dan lain sebagainya, dan ada yang tidak (tidak menentukan waktu tertentu), berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

Bagi mereka yang waktu perjanjiannya telah ditentukan, tidak pernah terjadi persengketaan diantara mereka sebab mereka sudah merasa terikat dengan waktu yang mereka sepakati.

Jika disuatu hari penggarap kurang baik dalam pengelolaan tambak garamnya maka pemilik-tambak tidak bisa mencabut tambaknya begitu saja dari tangan penggarap untuk dialihkan kepada penggarap yang lain yang dianggap lebih baik , karena mereka sudah terikat perjanjian waktu -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka sepakati dan mereka tentukan.
Dan apabila penggarapnya sangat bagus, sangat lihai dan lain sebagainya maka pemilik tambak pun tidak bisa menyuruhnya untuk menggarap selama-lamanya apabila penggarap tidak menghendakinya yakni harus dibuat perjanjian baru.
Jadi jika waktunya telah selesai dan mereka (pemilik tambak dan penggarap) masih menghendaki bagi hasil maka dibuatlah perjanjian baru.
Sedang bagi perjanjian yang waktunya tidak ditentukan pada umumnya berlaku hanya satu musim dan inilah yang terkadang terjadi perselisihan diantara mereka karena tidak ada ketentuan waktuyang pasti.

3. Sistem Pelaksanaan Bagi Hasil, meliputi :

a. Cara Pengelolaan Tambak Garam.

Pengelolaan tambak garam di desa Bahat Jorawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat adalah sebagai berikut : pemilik tambak menyerahkan tambaknya kepada penggarap dengan memberi biaya secukupnya kepada penggarap untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan pengelolaan tambak garam tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan

Dan menurut Kitab Fikih a
(Studi analisis Mazhab

Pemilik tambak juga harus memberi nafakah (kebutuhan) kepada penggarap, mulai dari kebutuhan tempat tinggal (gubung) hingga kebutuhan-kebutuhan harian lainnya selama perjanjian bagi hasil berlangsung. Setelah alat-alat yang diperlukan dipersiapkan, penggarap mulai membersihkan kotoran-kotoran yang ada pada tambak yang bakal dikelolanya, yaitu terlebih dahulu membuang air yang ada didalamnya serta membersihkan dari kotoran-kotoran yang ada didalamnya, menghilangkan lumpur-lumpurnya, memetak-metakkan dan menggiling tanahnya dengan silinder kecil (khusus untuk tambak garam). Dalam satu Ha tambak, biasanya dipetak-petak menjadi 10 (sepuluh) hinggan12 (dua belas) petak.

Tanah yang telah dibersihkan dari kotoran, dipetak-petak dan digiling tersebut dipanaskan kira-kira 3 (tiga) hari, setelah tanah agak mengering mulailah penggarap memasukkan air laut yang berukuran nol (0) derajat kedalam petak yang pertama. Dari petak yang pertama di tanggulkan (didiamkan) kurang lebih dua sampai tiga hari kemudian dipindahkan kepetak kedua dan petak pertama diisi lagi. Selanjutnya air di petak kedua ditanggulkan lagi kira-kira 2 (dua)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai 3 (tiga) hari dipindah ke petak ketiga selanjutnya petak kedua dikeringkan lagi kira kira 2 sampai 3 hari lalu air dipetak pertama dimasukkannya dan petak pertama dikeringkan lagi demikianselanjutnya dalam pengisian petak-petak tersebut.

Pemindahan air laut dari petak ke petak yang lain dengan jarak waktu tersebut dimaksudkan agar kadar air laut tersebut cepat naik atau meningkat. Peningkatan kadar air laut yang dipindah dari petak ke petak yang lain dalam jangka waktu 2 sampai 3 hari tersebut adalah meningkat menjadi 4 sampai 6 derajat.

Dalam pengolahan air laut hingga menjadi garam pada awalnya adalah 10 sampai 15 hari baru jadi garam. Tapi apabila sudah sekali panen maka dalam jangka 3 sampai 4 hari sudah dapat memanennya kembali.
Untuk panenan pertama pada umumnya hasilnya kurang memuaskan tapi untuk panen yang kedua dan selanjutnya akan memperoleh hasil yang memuaskan. Adapun kadar air laut hingga menjadi garam adalah mencapai 25 derajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya cara pengelolaan - tambak garam tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tambak 1 Ha.

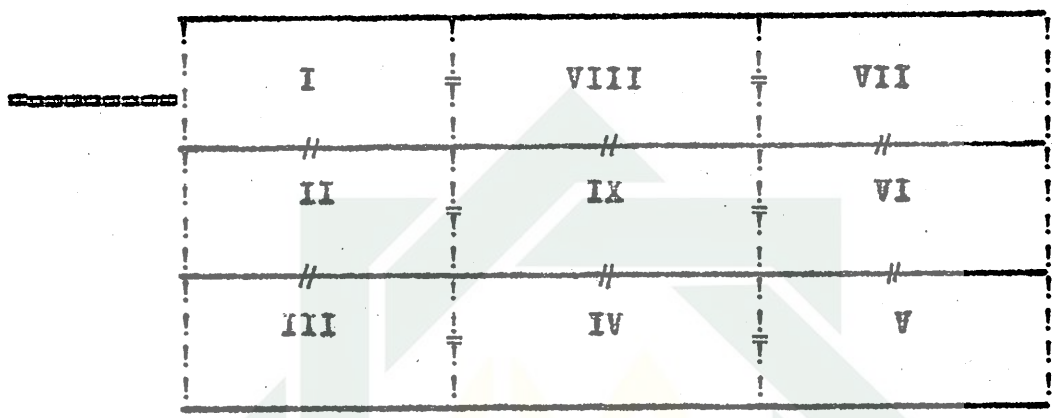

Keterangan :

: Sungai kecil, berfungsi sebagai saluran memasukkan air laut kedalam petak-petak tambak.

: Petak tambak.

: Jalur/saluran air dari satu petak kepetak yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara memasukkan air laut dari satu petak kepetak yang lain, ada 3 cara, yaitu :

1. Dengan diesel
2. Dengan alat kincir
3. Dengan alat kuras seperti timba dan sebagainya.

Dari tiga cara tersebut di atas, secara-mayoritas dipakai masyarakat desa Babat Jerawat adalah dengan cara yang kedua, yaitu dengan alat kincir.

Adapun cara yang paling cepat untuk memasukan air laut kedalam petak-petak tambak dari ketiga cara tersebut adalah dengan diesel. Sedang cara yang paling ekonomis dari ketiga cara tersebut adalah dengan kuras, dan cara ini pulalah yang paling berat.

Adapun jenis kelamin penggarap ada dua macam, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari kedua jenis kelamin tersebut, tenaga laki-lakilah yang banyak.

b. Cara Penimbangan Garam.

Setelah air laut yang ada dipetak - petak tambak menjadi garam, maka tugas pekerja selanjutnya adalah mengambil garam-garam tersebut untuk diangkat kedaratan dan dikumpulkan menjadi satu - sehingga garam-garam tersebut terlihat menggunung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah garam yang ada ditambak diangkat kedaratan, tugas pemilik tambak selanjutnya adalah mendatangkan tenaga upahan untuk memasukkan garam-garam tersebut kedalam kantong-kantong yang telah disediakan sebelumnya.

Adapun ukuran kantong yang dipergunakan pada umumnya adalah berisi 50 Kg. garam tapi kebanyakan pemilik tambak jika hendak beli kantong - kantong garam terlebih memesan pada tukang kantong agar dibuatlah kantong-kantong tersebut lebih besar dari biasanyanya sehingga kantong-kantong tersebut mampi berisi 55 Kg. hingga 60 Kg, garam. Hal ini dimaksudkan agar pemilik tambak memperoleh bagian yang lebih besar lagi sementara penggarap tidak mengerti jika ia dirugikan pemiliknya tambak. Nah dari kantong-kantong yang berisi garam tersebut (kantong yang pada umumnya berbobot-50 Kg) penggarap sudah dapat menghitung berapa ton garam yang dihasilkan dari tambak yang dikelolanya tersebut yakni ada berapa kantong kemudian dikalikan 50 Kg, menjadi beberapa ton garam. Sedang masalah harga penjualannya diserahkan sepenuhnya kepada pemilik tambak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cara Penjualan Garam.

Setelah garam yang ada dimasukkan keda lam kantong-kantong,,maka tugas pemilik tambak selanjutnya adalah menjual garam-garam tersebut kepada pedagang. Adapun yang menentukan harga penjualan tersebut diserahkan kepada pemilik tam bak, sedang penggarap hanya menunggu informasi dari pemilik tambak, berapa gurangan harga garam tersebut perkilogrammya dan penggarap tinggal percaya sepenuhnya kepada pemilik tambak. Nah dalam kesempatan seperti itu, sebagian besar pemilik tambak memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik, yakni garamnya laku Rp. 50 ,- misalnya per-kilogrammya maka pemilik tambak memberi tahu pada penggarap bahwa garamnya hanya laku Rp. 35,- atau Rp. 40,- perkilogrammya,sedang penggarap hanya percaya pada pemilik tambak saja. Sedang sebagian kecil lainnya tetap berbuat baik dan jujur.

Adapun pembeli garam adakalanya langsung membeli ketambaknya tanpa syarat harus diantarkan kejalan raya ada yang pakai syarat harus diantarkan ketepi jalan raya agar mudah untuk diangkut mobil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti kata pembeli : "Saya mau beli garam ini dengan harga sekian (Rp. 50,- perkilogram nya) dengan syarat garam tersebut diantar-kan ketepi jalan raya". Sedangkan yang dipakai syarat seperti kata pembeli : Saya mau beli garam ini dengan harga sekian (Rp. 35 ,- perkilogramnya) tanpa diantar ketepi jalan - raya).

d. Cara Pembagian bagi Hasil.

Setelah garam terjual seluruhnya dan musim garam telah selesai maka pemilik tambak menjumlah hasil garam tersebut secara keseluruhan, selanjutnya dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagian untuk pemilik tambak dan sebagian lainnya untuk penggarap tambak.

Adapun bagian pemilik tambak adalah dua pertiga dari hasil keseluruhannya, sedangkan penggarap memperoleh bagian sepertiga hasil (dari hasil).

Setelah kedua belah pihak (pemilik tambak dan penggarap) memperoleh bagian : dua pertiga dibanding sepertiga, selanjutnya bagian penggarap dikurangi atas semua hutang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hutangnya kepada pemilik tambak selama perjanjian bagi hasil tersebut.

D. Hak dan Kewajiban Penggarap dan Pemilik Tambak

Adapun yang menjadi hak dan kewajiban bagi pemilik tambak dan penggarap dalam kaitannya dengan bagi hasil tambak garam didesa Babat Jerawat Kecamatan Benowo, Kodya Dati II Surabaya Barat adalah sebagai berikut :

a. Hak Penggarap.

Yang menjadi hak penggarap tambak garam dalam kaitannya dengan bagi hasil didesa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat adalah, sebagai berikut :

1. Menerima dan mengelola tambak garam yang disediakan/diserahkan padanya dan bebas pula dengan menggunakan berbagai sistem pengelolaan asal memperoleh atau menghasilkan garam semaksimal mungkin selama tidak merusak tambak garam tersebut.

2. Menerima sepertiga dari hasil tambak garam yang dikelolanya dari pemilik tambak.

3. Menerima hutang dari pemilik tambak jika penggarap membutuhkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kewajiban Penggarap.

Yang menjadi kewajiban penggarap tambak garam di Desa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya - Dati II Surabaya Barat adalah sebagai berikut :

1. Bekerja keras dan mematuhi segala nasehat pemilik tambak yang bersifat menunjang perolehan hasil.

2. Menyerahkan tambak garam kepada pemiliknya jika masa perjanjiannya telah habis atau jika pemilik tambak tidak menghendaki kerjasama bagi hasil dengan penggarap tersebut.

3. Melunasi semua hutang-hutangnya yang pernah di pinjamnya dari pemilik tambak selama perjanjian bagi hasil.

c. Hak pemilik Tambak.

Yang menjadi hak pemilik tambak garam didesa Babat Jerawat Kecamatan Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi, menegur, jika penggarap kurang semangat dalam kerjanya dan kurang baik dalam pengelolaannya.

2. Menerima bagian dua pertiga dari hasil tambak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya, setelah dikurangi biaya pengelolaan dan hutang-hutang penggarap.

3. Mencabut tambaknya dari tangan penggaran jika penggarap benar-benar tidak mampu mengelolanya

4. Menerima pembayaran dari penggarap atas hutang hutangnya selama perjanjian bagi hasil.

5. Memberi kebebasan kepada para penggarap untuk mengelola tambak garamnya, asal dipandang baik dan menghasilkan semaksimal mungkin.

d. Kewajiban pemilik Tambak.

Adapun yang menjadi kewajiban pemilik tambak terhadap penggarap di Desa Babat Jerawat Kecamatan - Benowo Kodya Dati II Surabaya Barat adalah sebagai berikut :

1. Menghutangi penggarap jika mereka membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya selama berlangsungnya perjanjian bagi hasil.

2. Memberi bagian sepertiga dari hasil tambak yangdi kelolanya kepada penggarap.

3. Memberi kebebasan pada penggarap dalam pengelolaan tambak garam asal menghasilkan semaksimal mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menyuruh orang upahan untuk memasukkan garam-garam yang ada diatas tambak ke dalam kantor-kantong yang telah disediakan sebelumnya.

5. Menjual garam-garam yang adad ikantong-kantong ter sebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id